

TEMA: Tipu Daya Setan yang Lemah

KHUTBAH JUMAT PERTAMA

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ كَيْدَ الشَّيْطَانِ ضَعِيفًا، وَجَعَلَ لِلْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ وَقَايَةً وَحِصْنًا مَنِيعًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الَّذِي بَعَثَهُ اللَّهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أُوصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ma'asyiral Muslimin, Sidang Jumat yang dirahmati Allah,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dialah Zat yang menggenggam jiwa kita, Zat yang memberikan rasa aman di tengah ketakutan, dan Zat yang menjamin kemenangan bagi hamba-hamba-Nya yang beriman. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, panglima hati kita yang telah mengajarkan cara menaklukkan musuh yang nyata namun tak kasat mata.

Hadirin yang dimuliakan Allah,

Seringkali dalam kehidupan ini, kita merasa berat melakukan ketaatan. Kita merasa godaan maksiat begitu kuat menarik-narik hati. Sebagian dari kita bahkan merasa takut berlebihan terhadap gangguan jin, sihir, atau bisikan-bisikan jahat yang merusak ketenangan jiwa. Kita merasa seolah-olah kekuatan kejahatan itu begitu raksasa dan tak terkalahkan.

Namun, ketahuilah wahai Saudaraku, perasaan takut yang berlebihan itu adalah bagian dari tipu daya itu sendiri. Hari ini, di mimbar yang mulia ini, mari kita luruskan tauhid kita. Mari kita bongkar hakikat musuh kita. Tema khutbah kita hari ini adalah: "**Tipu Daya Setan yang Lemah**".

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Allah SWT telah menegaskan hakekat kekuatan setan dalam Al-Qur'an. Janganlah kita tertipu oleh penampaknya yang seolah garang, atau bisikannya yang seolah memaksa. Sesungguhnya, strategi mereka itu rapuh.

Perhatikan firman Allah dalam **QS. An-Nisa ayat 76**:

الَّذِينَ آمَنُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ الطَّاغُوتِ فَقَاتِلُوا أَوْلِيَاءَ الشَّيْطَانِ ۗ إِنَّ كَيْدَ الشَّيْطَانِ كَانَ ضَعِيفًا

“Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan Thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan syaitan itu, karena sesungguhnya tipu daya syaitan itu adalah lemah.”

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini adalah motivasi (tahridh) bagi orang beriman. Allah menegaskan bahwa kaida (makar/tipu daya) setan itu lemah, rapuh bagaikan sarang laba-laba jika dihadapkan dengan kekuatan iman dan tawakkal kepada Allah. Setan tidak memiliki kekuasaan memaksa fisik, senjatanya hanyalah was-was (bisikan) dan tazyin (memperindah maksiat). Jika seorang mukmin sadar, maka senjata itu tumpul seketika.

Lantas, mengapa kita sering merasa kalah? Karena kita yang memberi ruang kepada mereka. Rasulullah SAW memberikan gambaran betapa kerdilnya setan di hadapan orang yang beriman dan berilmu.

Rasulullah SAW bersabda dalam Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim:

إِنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا سَمِعَ التَّيْمَةَ بِالصَّلَاةِ أَحَالَ لَهُ ضُرَاطٌ حَتَّى لَا يَسْمَعَ صَوْتَهُ

“Sesungguhnya setan apabila mendengar adzan (panggilan shalat), ia lari terbirit-birit sambil terkentut-kentut hingga ia tidak mendengar suara adzan tersebut.” (HR. Bukhari no. 608 dan Muslim no. 389, dari Abu Hurairah).

Hadits shahih ini menunjukkan betapa hinanya setan. Ia tidak tahan mendengar kalimat tauhid dan seruan kebesaran Allah. Imam An-Nawawi menjelaskan bahwa setan lari karena putus asa dan ketakutan yang sangat besar. Ini membuktikan bahwa senjata untuk melemahkan setan bukanlah mantra-mantra aneh, melainkan dzikir, adzan, dan shalat. Setan itu pengecut, ia hanya berani pada hati yang lalai.

Hadirin yang berbahagia,

Tipu daya terbesar setan adalah membuat manusia merasa bahwa setan memiliki otoritas. Padahal, setan sendiri nanti di hari kiamat akan berlepas diri dan mengakui kelemahannya di hadapan para pengikutnya. Ini adalah pengakuan paling menyakitkan bagi para pendosa.

Allah mengabadikan pidato iblis di neraka dalam **QS. Ibrahim ayat 22:**

وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعَدَ الْحَقِّ وَوَعَدْتُكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ
مِّنْ سُلْطَانٍ إِلَّا أَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي ۗ فَلَا تُلْمُونِي وَلُومُوا أَنْفُسَكُمْ

“Dan berkatalah syaitan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan: “Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruaniku, oleh sebab itu janganlah kamu mencera aku akan tetapi cercalah dirimu...”

Al-Hasan Al-Bashri mengatakan bahwa Iblis berdiri di atas mimbar dari api dan mengatakan hal ini. Ayat ini adalah hujjah (bukti) bahwa setan tidak punya sulthan (kekuasaan/otoritas) untuk memaksa tangan kita berbuat dosa. Setan hanya "mengundang", manusialah yang "membuka pintu". Maka, kelemahan terbesar bukan pada godaan setan, tapi pada lemahnya pertahanan diri kita sendiri.

Lalu, bagaimana cara konkret kita melemahkan dan mengusir tipu daya ini?

Solusinya adalah memperkuat benteng hati. Lihatlah bagaimana sosok Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu, yang imannya begitu kokoh sehingga setan pun enggan berpapasan dengannya.

Rasulullah SAW bersabda:

يَا ابْنَ الْخَطَّابِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا لَقَيْكَ الشَّيْطَانُ سَالِكًا فَجًّا قَطُّ، إِلَّا سَلَكَ فَجًّا غَيْرَ
فَجِّكَ

“Wahai Ibnu Al-Khattab, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah setan bertemu dengannmu di suatu jalan, melainkan ia akan mencari jalan lain selain jalanmu.” (HR. Bukhari no. 3294, dari Sa’ad bin Abi Waqqash).

Para ulama menjelaskan bahwa setan takut kepada Umar bukan karena fisik Umar, tetapi karena ketegasan hatinya dalam memegang kebenaran. Setan takut pada hati yang istiqamah. Jika kita tegas menolak dosa di awal, setan akan putus asa. Namun jika kita ragu-ragu, setan akan semakin agresif.

Ma'asyiral Muslimin,

Sebagai penutup khutbah pertama ini, ingatlah bahwa senjata pamungkas kita adalah *Isti'adzah* (memohon perlindungan) dan membaca Al-Qur'an di rumah-rumah kita. Jangan biarkan rumah kita seperti kuburan yang sunyi dari ayat Allah, karena itulah tempat pesta pora setan.

Sebagaimana sabda Nabi SAW:

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ مَقَابِرَ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْفِرُ مِنَ الْبَيْتِ الَّذِي تُقْرَأُ فِيهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ

"Janganlah kalian menjadikan rumah-rumah kalian seperti kuburan. Sesungguhnya setan lari dari rumah yang dibacakan surat Al-Baqarah di dalamnya." (HR. Muslim no. 780, dari Abu Hurairah).

Allah pun memberikan instruksi langsung ketika kita merasa ada gangguan, dalam **QS. Al-A'raf ayat 200**:

وَأَمَّا يَنْزِعَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Jangan takut. Setan itu lemah. Allah itu Maha Kuat. Selama kita bersama Allah, tipu daya mereka hanyalah buih yang akan hilang.⁷

وَتَقَبَّلَ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ
مِثِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH JUMAT KEDUA

MUKADIMAH

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ، وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ تَعْظِيمًا لِحَانِهِ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِي إِلَى رِضْوَانِهِ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا

أَمَّا بَعْدُ، يَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ

Hadirin Rahimakumullah,

Sebagai kesimpulan dari khutbah kita hari ini:

1. Tanamkan dalam hati bahwa **tipu daya setan itu lemah**. Jangan berlebihan takut kepada makhluk halus, dukun, atau sihir melebihi takut kita kepada Allah.
2. Setan tidak memiliki kuasa memaksa kita berbuat dosa. Mereka hanya pembisik. Kitalah penentu keputusan. Lawanlah bisikan itu dengan ketegasan iman.
3. Hidupkan rumah dan hati dengan Dzikir dan Al-Qur'an. Setan tidak betah tinggal di hati yang basah dengan *Dzikrullah*.
4. Jadilah hamba yang *Mukhlis* (ikhlas). Iblis sendiri telah bersumpah tidak akan mampu menyesatkan hamba-hamba Allah yang ikhlas.

Mari kita tundukkan kepala, memohon kekuatan kepada Allah agar dilindungi dari segala kejahatan makhluk-Nya.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ

قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، وَيَا قَاضِيَ الحَاجَاتِ

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ، وَنَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونَا

Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan setan, dan kami berlindung kepada-Mu dari kedatangan mereka kepada kami.

اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ القُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ وَعَلَى طَاعَتِكَ

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الخَاسِرِينَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي القُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ العَظِيمَ يَذُكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلَذِكْرُ
اللَّهِ أَكْبَرُ، وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ